

## Pengaruh Model Pembelajaran *Three Sheep Interview* dengan Strategi *Concept Learning* terhadap pemahaman konsep siswa

### The Influence of Learning *Three Sheep Interview* Model With *Concept Learning* Strategy to Student Concept Understanding

Lia Ermawati\*, Imas Cintamulya

Studi Pendidikan Biologi UNIROW Tuban, Jl. Manunggal 61 Tuban, Jatim, Indonesia

\*Corresponding author: Liaermawati001@gmail.com

**Abstract:** *Three Sheep Interview* learning model is a model of cooperative learning where students are required to be able to group, communicate with friends, and can be more active in the learning process, besides by combining *learning strategies Concept Learning*, then students can be able to create a concept or own understanding of the material which is taught by the teacher. From this statement, the purpose of this research is to know the influence of learning model of *Three Sheep Interview* with *Concept Learning strategy* to understanding student concept. This research type is quasi experiment research that is in experiment class using learning model of *three sheep interview* and control class is not given learning model or only conventional learning. The data obtained from the test score about the concept of student understanding in the analysis using t-test that is with a sample of 31 students in the experimental class and 31 students in the control class. The ability to understand students' concepts in this case includes re-enacting a concept and applying concepts. The difference of students' concept comprehension level from the t-test shows that the mean value of post test of the experimental class is 82,4839 while the mean of post test class test value is 75,7742, with significance level equal to 0,013 ( $P = <0,05$ ). Then it can be concluded that the learning model of *Three Sheep Interview* and *Concept Learning* strategy can improve students' concept understanding.

**Keywords:** Understanding student concept, learning model of *Three Sheep Interview*, and *Concept Learning* strategy

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa agar peserta didik bisa mengerti, paham, dan bisa membuat siswa lebih berpikir kritis dan kreatif. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membuat peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya dan selain itu bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan berkembangnya ilmu dan teknologi maka akan membantu proses pembelajaran disekolah-sekolah. Keberhasilan pendidikan tidak luput dari peran guru, pada proses pembelajaran guru dituntut untuk bisa kreatif dalam memberikan atau mentranfer ilmu pada siswa agar suatu tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Pendidikan yang diperoleh dari sekolah memang diharapkan mampu bisa mencerdaskan siswa. Sekolah memang tempat mentransfer nilai, pengetahuan, ketrampilan, yang tujuannya menghasilkan manusia yang cerdas, berkualitas, terampil, berbudi luhur, serta menjunjung tinggi ajaran agama (isjoni, 2007). Pada kurikulum 2013 adalah menekankan suatu pembelajaran aktif yang diharapkan ada interaksi antara siswa dengan guru, yang memang diharapkan pendidikan kearah

konstektual atau pendidikan yang diarahkan pada pemecahan masalah.

Sesuai dengan dantes (2009) bahwa pendidikan konstektual dicirikan oleh proses pembelajaran yang diarahkan pada pemecahan masalah, penggunaan konstek yang berfariasi, menghargai keeragaman individu, mendukung pembelajaran mandiri, menggunakan kelompok belajar secara kooperatif, dan menggunakan asesmen otentik. Bahwa pendidikan saat ini harus merubah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru harus sering mendengarkan siswa dengan membuat suatu kegiatan diskusi yang bisa membuat siswa berargumen, berinteraksi, berdebat sesama teman, yang membuat suatu proses pembelajaran lebih aktif.

Pada pembelajaran IPA atau ilmu pengetahuan alam adalah proses belajar tentang ilmu bagian dari sains yang bersifat ilmiah dalam proses pembelajarannya. Menurut Trianto (2011) hakikat IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori. Fungsi mata pelajaran IPA menurut Depdiknas (2006), salah satunya bahwa fungsi pembelajaran IPA adalah mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dalam memperoleh,

mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa khususnya IPA ada beberapa faktor yaitu, pendekatan guru dalam proses pembelajaran selalu berorientasi pada penyelesaian soal-soal, model pembelajaran yang konvensional, dan guru hanya memenuhi target kurikulum. (Wardhani, 2007). Sedangkan menurut (Gora & Sunarto 2010), berpendapat bahwa pembelajaran yang sangat umum diterapkan guru adalah pembelajaran konvensional yang lebih bersifat *teacher-centered* dan *transmisif* dimana guru mentransfer konsep-konsep secara langsung kepada siswa, sedangkan siswa lebih banyak sebagai penerima.

Dari pernyataan tersebut memang selama ini proses pembelajaran disekolah hanya berpusat pada guru sedangkan peserta didik hanya menerima informasi, dan hanya mengedepankan hasil belajar siswa saja. Sedangkan dalam proses pembelajaran supaya siswa bisa memahami dan memaknai akan materi yang diajarkan selama pembelajaran, tidak lain siswa harus bisa paham akan konsep-konsep yang ada pada materi dan meningkatkan belajar konsep menurut siswa itu sendiri yang sedang diajarkan selama proses pembelajaran. Nasution (2006) mengungkapkan bahwa pemahaman konsep sangat penting bagi manusia, karena digunakan dalam komunikasi dengan orang lain, dalam berpikir, dalam belajar, membaca, dan lain-lain. Sedangkan Hamalik (2005) menyatakan kegunaan pemahaman konsep salah satunya yaitu konsep membantu untuk mengidentifikasi obyek-obyek yang ada disekitar serta memudahkan mengenali ciri-ciri dan nama obyek yang diidentifikasi. Jadi Pemahaman konsep yang baik akan membuat siswa dapat menjelaskan materi dengan bahasanya sendiri sehingga dapat lebih mudah untuk dipahaminya dan dapat diingat lebih lama.

Pada hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru mata pelajaran IPA SMPN 1 Brondong, bahwa selama proses pembelajaran siswa kelas VII biasanya hanya mendengarkan informasi dari guru dan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, dan hanya mementingkan hasil belajar siswa saja, tetapi untuk pemahaman konsep IPA nya masih kurang diberdayakan. Padahal dengan meningkatkan dan memberdayakan tingkat pemahaman konsep IPA siswa maka akan membuat siswa lebih bisa menangkap atau memaknai materi IPA dengan baik, tetapi kenyataan yang ada dilapangan dari hasil observasi dan wawancara guru maple IPA hanya menggunakan pembelajaran langsung atau konvensional saja. Sehingga membuat suasana kelas menjadi pasif, dan di dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa masih kurang diperdayakan. Pada dasarnya pembelajaran IPA harus membuat siswa memahami/menguasai konsep IPA dan saling keterkaitannya, serta mampu

menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh guru sebagai pembimbing peserta didik untuk meningkatkan pola pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPA adalah dengan menerapkan model dan strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif dan paham konsep IPA. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Three Steep Interview* yang dipadukan dengan strategi *Concept Learning*. Model pembelajaran *Three Steep Interview* yang dipadukan dengan strategi *Concept Learning* ini menuntut siswa untuk saling berwawancara atau berdiskusi sesama teman di dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, dan siswa dituntut untuk bisa membuat suatu konsep atau pengertian menurut pendapat siswa itu sendiri tetapi tidak menyalai arti yang sebenarnya. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Three Steep Interview* dengan strategi *Concept Learning* diharapkan siswa dapat diberdayakan kemampuan pemahaman konsep belajar siswa sehingga suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian dari Sonarita (2014) yang diperoleh kesimpulan model *Three Step Interview* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis. Selain itu sesuai juga dengan Santoso (2013) tentang kemampuan memecahkan masalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* hasilnya lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Jadi pembelajaran *Three Step Interview* sangat bisa menunjang proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa. Sedangkan penelitian dari Wahyudi (2016) tentang strategi pembelajaran menyenangkan dengan *concept learning revolution*, hasilnya menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi *concept learning revolution*, proses pembelajaran tidak hanya dikuasai oleh guru atau pendidik, melainkan proses pembelajaran berjalan aktif dan siswa juga mudah dalam memahami konsep-konsep IPA.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut yaitu Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Three Steep Interview* dengan strategi *Concept Learning* terhadap pemahaman konsep siswa SMP Negeri 1 Brondong tahun pelajaran 2017/2018 pada materi pencemaran lingkungan?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Three Steep Interview* dengan strategi *Concept Learning* terhadap pemahaman konsep siswa SMPN 1 Brondong tahun pelajaran 2017/2018 pada materi pencemaran lingkungan.



## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain quasi eksperimen, variable bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *three steep interview* dengan strategi *concept learning*. Variable terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep siswa kelas vii smpn 1 brondong. Rancangan penelitian ini adalah menggunakan desain control group pre-test post-test (arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII Smpn 1 Brondong. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik random sampling (undian), pada sampel penelitian ini adalah kelas VII B 31 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas VII F 31 siswa sebagai kelas control. Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dari nilai post test, dan sumber data primer yg diperoleh langsung dari siswa. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah soal tes pemahaman konsep pada materi pencemaran lingkungan, yang sebelumnya sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, pada uji validitas soal diuji cobakan pada kelas VII A yang sebelumnya sudah diberikan materi pencemaran oleh guru.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, yaitu pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi tempat penelitian, pembuatan rencana proses pembelajaran (rpp) dan silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut, selain itu merancang instrument tes pemahaman konsep dan kisi-kisi soal pada mata pelajaran pencemaran lingkungan. Sedangkan untuk tahap pelaksanaan peneliti langsung memberikan pembelajaran pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *Three Steep Interview* dengan *Strategi Concept Learning* sedangkan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran langsung atau konvensional. Teknik pengumpulan data meliputi : data nilai dari soal tes pemahaman konsep pada saat pretest dan post test, selain itu teknik dokumentasi yaitu hasil foto saat melakukan penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Pemahaman Konsep IPA Siswa

Hasil dari penelitian ini berupa nilai dari tes pemahaman konsep IPA siswa kelas eksperimen VII-B dan kelas kontrol VII-F pada SMP Negeri 1 Brondong yang diperoleh dari hasil nilai pretes posttes pemahaman konsep. Hasil rata-rata nilai pemahaman konsep siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Rata-Rata Nilai Pretest Posttest Pemahaman Konsep Siswa

Keterangan	Data hasil pretes		Data hasil posttest	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Jumlah nilai	1620	1575	2561	2354
Rata-rata nilai	52,25	50,80	82,61	75,93

Berdasarkan tabel 1 hasil nilai rata-rata pemahaman konsep IPA siswa yang dilihat dari hasil data pretest bahwa rata-rata awal pemahaman konsep dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol rata-ratanya hampir sama. Maka dari hasil pretest tersebut yang mempunyai rata-rata awal pemahaman konsep yang sama maka peneliti bisa melakukan sebuah penelitian dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen (VII B) diberikan pembelajaran *Three Steep Interview* dengan *Strategi Concept Learning*, sedangkan kelas kontrol (VII F) hanya pembelajaran langsung atau pembelajaran konvensional. Berdasarkan tabel 3.1 bahwa nilai rata-rata pemahaman konsep IPA pada siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Three Steep Interview* dengan *Strategi Concept Learning* nilai rata-rata pemahaman konsepnya lebih baik dari pada kelas kontrol yang hanya diberikan pembelajaran konvensional.

Untuk hasil uji lanjut dilakukan analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan program computer SPSS 19, yaitu dengan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui pengaruh tidaknya suatu model pembelajaran *Three Steep Interview* dengan *Strategi Concept Learning* terhadap pemahaman konsep IPA siswa.

### 3.2. Hasil Uji Analisis Hipotesis (Uji T)

Sebelum dilakukan uji hipotesis (uji t) terlebih dahulu harus melakukan uji prasyarat yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang kemudian dilanjutkan untuk uji hipotesis (uji t).

Pada hasil Uji normalitas dan homogenitas dari hasil analisis data nilai pemahaman konsep ipa siswa pada kedua kelas tersebut dinyatakan normal dan memiliki varian yang sama atau homogen. Karena pada hasil analisis uji normalitas pada kelas eksperimen nilai sig-nya adalah 0,200, sedangkan kelas kontrol juga sama yaitu 0,200. Artinya nilai sig dari kedua kelas tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedua kelas tersebut memiliki data yang berdistribusi normal. Sedangkan dari hasil output uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,174. Oleh karena itu nilai signifikansi > 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogeny. Setelah data terbukti normal

dan homogen maka uji selanjutnya adalah dilakukan pengujian terhadap kedua kelas tersebut apakah ada perbedaan pemahaman konsep IPA siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep IPA siswa yaitu dengan menggunakan uji hipotesis (uji t).

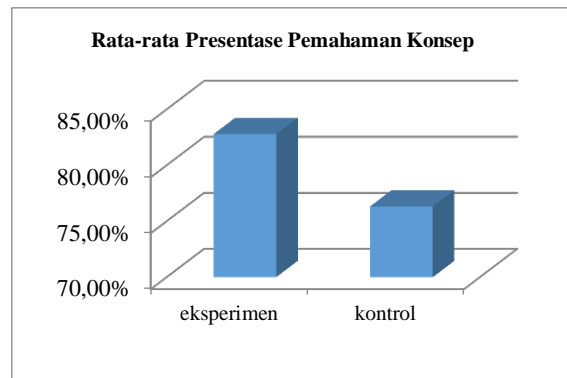
Dari hasil output analisis uji hipotesis dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Three Stheep Interview* dengan Strategi *Concept Learning* sedangkan kelas kontrol hanya diterapkan pembelajaran langsung atau pembelajaran konvensional. Bahwa dari hasil output uji hipotesis untuk nilai  $\text{sig } 2\text{-tailed} = 0,013$ , karena nilai  $\text{sig } 2\text{-tailed} = 0,013 < \alpha = 0,05$  maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji independent maka dapat disimpulkan  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  ditolak dan  $H_a: \mu_1 > \mu_2$  diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Adapun hasil persentase setiap aspek indikator pemahaman konsep dapat dilihat pada tabel 1 hasil persentase setiap aspek indikator pemahaman konsep. Adapun hasil persentase setiap aspek indikator pemahaman konsep dapat dilihat pada tabel 2 hasil persentase setiap aspek indikator pemahaman konsep.

Tabel 2. Hasil Persentase Setiap Aspek Indikator Pemahaman Konsep

Aspek	Persentase Skor Kelas Eksperimen	Kriteria	Persentase Skor Kelas kontrol	kriteria
Menyatakan ulang tentang istilah	85,48%	Sangat paham	74,19%	Paham
Kemampuan member contoh dan bukan contoh	89,24%	Sangat paham	79,56%	Paham
Kemampuan member contoh dan bukan contoh	82,25%	Sangat paham	84,94%	Sangat Paham
Kemampuan member contoh dan bukan contoh	71,50%	Paham	60,75%	Cukup paham
Kemampuan mengaplikasikan konsep	85,48%	Sangat paham	82,25%	Sangat paham
<b>Rata-rata</b>	<b>82,79%</b>	<b>Sangat paham</b>	<b>76,33%</b>	<b>Paham</b>

Bahwa dari tabel 2 dari hasil persentase setiap aspek indikator pemahaman konsep diperoleh perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil pemahaman konsep dengan kriteria sangat paham adalah diperoleh kelas eksperimen dengan nilai rata-rata persentasenya 82,79%, sedangkan nilai rata-rata persentase pemahaman konsep kelas kontrol adalah 76,33%. Data dari hasil persentase pemahaman konsep IPA siswa *Pre-test* dan *Post-test* baik kelas eksperimen

maupun kelas kontrol juga disajikan dalam diagram pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Rata-rata Persentase Pemahaman Konsep IPA Siswa.

Dari gambar diagram 1 dapat disimpulkan bahwa untuk nilai rata-rata persentase pemahaman konsep yang ditinjau dari setiap aspek indikator pemahaman konsep bahwa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Three Stheep Interview* dengan Strategi *Concept Learning* pemahaman konsepnya jauh lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dari semua hasil analisis tersebut bahwa yang memiliki pemahaman konsep yang baik yaitu pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Three Stheep Interview* dengan Strategi *Concept Learning*. karena dilihat dari hasil rata-rata persentase tiap aspek indikator pemahaman konsep IPA siswa pada kelas eksperimen lebih sangat paham akan konsep IPA materi pencemaran lingkungan dibandingkan dengan kelas kontrol yang pemahaman konsepnya kurang paham akan konsep. Dilihat dari segi perolehan persentase siswa dari tes pemahaman konsep setiap indikator per soal pada soal yang ber aspek menyatakan ulang tentang istilah, dan kemampuan memberi contoh dan bukan contoh untuk siswa kelas eksperimen hasilnya lebih baik dari kelas kontrol karena pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Three Stheep Interview* dengan Strategi *Concept Learning*, ketika siswa diberikan pembelajaran tersebut siswa yang biasanya diam dan tidak aktif selama proses pembelajaran setelah diberikan pembelajaran *Three Stheep Interview* dengan Strategi *Concept Learning*, siswa bisa saling berkomunikasi atau berdiskusi tentang permasalahan yang diberikan untuk bisa diselesaikan secara berdiskusi, selain itu siswa juga lebih bisa membuat suatu uraian atau definisi dari materi pencemaran lingkungan yang menurut pendapat siswa itu sendiri. Sehingga siswa yang biasanya pasif maka akan lebih mudah dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA tersebut.



Dari hasil pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian dari Santoso (2013) tentang kemampuan memecahkan masalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* hasilnya lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran langsung. Selain itu penelitian dari Anggrieny (2017) yaitu tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Three Steps Interview* (TSI) terhadap hasil belajar biologi, bahwa hasilnya setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Steps Interview* (TSI) hasil belajar siswa lebih baik dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam menggali informasi baik secara individu maupun berkelompok dan saling menghargai informasi dan pendapat yang dikemukakan rekan sesamanya. Sedangkan pada Tamara (2012) tentang metode *Three Step Interview* untuk ketrampilan berbicara bahasa Jerman siswa, bahwa hasil penelitiannya menunjukkan model *Three Step Interview* dapat menjadi latihan untuk berbicara bahasa Jerman. Sehingga siswa yang diajarkan *Three Step Interview* siswa akan terlatih untuk bisa berdiskusi dan bisa lebih aktif selama pembelajaran. Susanti (2017) tentang perbandingan kecakapan hidup antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* dan *Three Step Interview* dengan memperhatikan kecerdasan personal pada siswa, hasil penelitiannya bahwa kecakapan hidup siswa yang pembelajarannya menggunakan *Three Step Interview* lebih baik pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal. Sholihah (2016) tentang keefektifan model pembelajaran *three step interview* berbasis *scientific* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII materi bangun ruang sisi. Penelitiannya setara dengan yang hasil penelitian Fathia (2013) mengenai upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Three Step Interview* hasilnya lebih baik.

Mengenai pemahaman konsep siswa setelah di terapkan strategi *Concept Learning* hasil dari analisis tersebut siswa yang lebih paham adalah siswa pada kelas eksperimen karena diterapkan strategi pembelajaran *Concept Learning*. Sesuai dengan penelitian dari Yuliana (2016) tentang penggunaan strategi pembelajaran *concept map* untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa sekolah dasar, bahwa hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan strategi pembelajaran *concept map* dapat meningkatkan kualitas hasil keterampilan menulis argumentasi pada siswa, dan Peningkatan keterampilan menulis argumentasi siswa juga terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan secara klasikal.

Selain itu Pada penelitian dari Yunita (2007) yaitu tentang pemanfaatan peta konsep (*concept mapping*) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep senyawa hidrokarbon, dari hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa

pembelajaran yang menerapkan pembelajaran peta konsep (*Concept Mapping*) selama proses pembelajaran berlangsung dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan kesiapan siswa untuk belajar di kelas dan pemahaman konsepnya juga lebih baik. Setara juga dengan penelitian dari Wahyudi (2016) tentang strategi pembelajaran menyenangkan dengan *concept learning revolution*, hasilnya menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi *concept learning revolution*, proses pembelajaran tidak hanya dikuasai oleh guru atau pendidik, namun peserta didik juga diarahkan untuk lebih mengembangkan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan tanpa terikat oleh sistem dan peraturan yang dapat membuat mereka tertekan.

Sedangkan penelitian Ismail (2013) tentang meningkatkan hasil belajar ikatan kimia dengan menerapkan strategi pembelajaran *concept map* pada siswa, Sesuai juga dengan penelitian dari Parlin (2013) tentang peningkatan hasil belajar sosiologi melalui strategi pengorganisasian *concept mapping*, bahwa hasilnya adalah dengan menerapkan strategi *concept map* pada materi sosiologi hasil belajar siswa jadi meningkat. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa dari model *Three Step Interview* yang sudah digabungkan dengan Strategi *Concept Learning* memang terbukti bahwa siswa yang setelah diberikan strategi *Concept Learning* memang terbukti dari hasil pemahaman konsepnya, dari hasil belajarnya, dan keefektifannya didalam pembelajaran dikelas lebih baik dibandingkan dengan kelas yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional saja.

Pada pernyataan tersebut bahwasanya model pembelajaran *Three Step Interview* dengan Strategi *Concept Learning* mampu membuat siswa lebih paham konsep karena pada dasarnya model pembelajaran *Three Step Interview* membuat siswa lebih bisa aktif di dalam pembelajaran. Karena siswa dituntut untuk saling berdiskusi atau berkomunikasi pada permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga disarankan untuk bisa saling bertukar informasi sesama temanya, sehingga siswa yang biasanya pasif saat pembelajaran maka akan bisa lebih aktif selama pembelajaran selain itu siswa juga akan dapat lebih paham akan konsep-konsep yang ada di materi IPA yaitu pada materi pencemaran lingkungan. Sesuai dengan pendapat dari Dr Spencer Kagan di dalam Diana (2004). Pada model pembelajaran *Three Step Interview* setiap siswa diberikan kesempatan untuk saling berinteraksi dengan saling mewawancarai langsung dan menyampaikan kembali hasil wawancaranya serta dituntut untuk bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya sebagai salah satu pendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain diterapkannya model pembelajaran *Three Step Interview*, pada penelitian ini peneliti juga menggabungkan dengan strategi *Concept Learning* terhadap pemahaman konsep IPA siswa. Djamarah dan Zain (2013) *Concept Learning* adalah belajar



pengertian. Dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan pola belajar *Concept Learning* maka siswa akan dapat terbiasa di dalam membuat suatu pengertian yang menurut siswa itu sendiri dengan syarat tidak menyalahi arti yang sesungguhnya. Sehingga konsep-konsep pada materi IPA akan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dan dari hasil pernyataan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan tersebut, bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Three Sthep Interview* dengan strategi *Concept Learning* akan meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa. Artinya model pembelajaran *Three Sthep Interview* dengan strategi *Concept Learning* berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA siswa.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, tentang pengaruh model pembelajaran *three sthep interview* dengan strategi *concept learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep pada siswa kelas vii smp negeri 1 brondong pada pokok bahasan pencemaran lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *three sthep interview dengan strategi concept learning* terhadap pemahaman konsep ipa siswa. Kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *three sthep interview dengan strategi concept learning* pemahaman konsepnya lebih baik dari pada kelas kontrol yang hanya menerapkan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi untuk dilakukan kajian penggunaan model pembelajaran *three sthep interview dengan strategi concept learning* berkaitan dengan kompetensi lain dalam pembelajaran biologi dan dengan materi yang lebih luas, tidak terbatas.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya artikel ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada: Allah s.w.t. atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan artikel. Serta ibu dr. Imas cintamulya, m.si yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan koreksinya selama penyusunan dan penulisan artikel. Serta kepala lemlit unirow tuban yang telah memberikan surat izin penelitian saya di smp, dan kedua orang tua saya yang telah membantu dan mendukung saya dalam mengerjakan artikel ini, serta sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberikan motivasi buat saya dan siswa siswi SMPN 1 Brondong atas kerjasamanya selama peneliti melakukan penelitian.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggrieny, T., Sari, N. P., & Fenny Agustina, F. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Wawancara Tiga Tahap Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Man Batam Pada Pokok Bahasan Bakteri. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 3 (1), 1460-4747.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republic Indonesia Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No. 22/2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan dasar dan menengah. Jakarta :BSNP.
- Djamarah, S, B., & Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni, 2007. *Saatnya Pendidikan Kita Bangkit*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, M., Lukman A.R., Laliyo, Alio, L., & Laliyo. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Ikatan Kimia Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri I Telaga. *Jurnal Entropi*, 8 (1), 521-529.
- Kagan, Spencer. 1990. *Cooperative Learning Resource For Teacher*. Online, ([www.ascd.org/Ascd/Pdf/Journals/Ed\\_Lead/El\\_198912\\_Kagan.Pdf](http://www.ascd.org/Ascd/Pdf/Journals/Ed_Lead/El_198912_Kagan.Pdf)). Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2018.
- Nasution. 2006. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Omar Hamalik. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Omar Hamalik. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.



Parlin, & Badiran, M. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Penerapan Strategi Pengorganisasian Peta Konsep (Concept Mapping). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6 (1), 1979-6692.

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Susanti, E. 2016. *Perbandingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Antara Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Brainstorming Dan Three Steps Interview Dengan Memperhatikan Kecerdasan personal Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Disertasi Tidak Diterbitkan. Lampung: Program Pascasarjana. Universitas Lampung.

Tamara, T, S. 2012. Three Step Interview Methode Für Die Sprechfertigkeit Im Klasse Xi Ibb Sman 3 Sidoarjo. *Jurnal Header*, 1 (1), 0 – 216.

Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Ktsp. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudi, Dedi., & Azizah, A. 2016. Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Konsep Learning Revolution. *Jurnal Attarbiyah*, 2 (6), 1-28.

Whardani. 2008. *Analisis Si Dan Skl Mata Pelajaran Matematika Smp/Mts Untuk Optimalisasi Mata Pelajaran Matematika*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Yuliana, E. 2016. Penggunaan Strategi Pembelajaran Conceptmap Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Siswa Sekolah Dasar. Disertasi Tidak Diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Yunita, L., Sofyan. A., & Salamah Agung. 2014. Pemanfaatan Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Konsep Senyawa Hidrokarbon. *Jurnal Edusains*, 6 (1), 2 – 8.

#### **Diskusi:**

**Masukan:**  
**Didimus Tanah Boleng**  
**(Universitas Mulawarman)**

**dan**  
**Teguh Julianto (Universitas Muhammadiyah Purwokerto)**

Untuk penelitian eksperimen lebih baik menggunakan jenis penelitian kuerti eksperimen